



Pusat Penelitian Badan Keahlian
Sekretariat Jenderal DPR RI

STRATEGI PERCEPATAN EKSPOR MINYAK SAWIT MENTAH DAN TURUNANNYA

Rasbin

Peneliti Madya
rasbin@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Pemerintah Indonesia kembali mengizinkan ekspor minyak sawit mentah/*crude palm oil* (CPO) dan turunannya. Pengambilan kebijakan ini dilakukan dengan mempertimbangkan keberlanjutan nasib tenaga kerja di industri sawit, baik petani, pekerja, maupun tenaga pendukung lainnya. Kebijakan izin ekspor CPO dan turunannya tertuang dalam Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) Nomor 30 Tahun 2022 yang dikeluarkan tanggal 23 Mei 2022 dan direvisi kembali melalui Permendag No. 39 Tahun 2022. Juga Permendag No. 38 Tahun 2022 tentang Program Percepatan Penyaluran CPO dan turunannya melalui ekspor. Melalui Permendag-permendag tersebut, transisi kebijakan pasca-pencabutan larangan hingga penerapan kewajiban pemenuhan kebutuhan domestik/*domestic market obligation* (DMO), insentif percepatan ekspor perusahaan peserta program subsidi minyak goreng curah diterapkan pada tanggal 23-31 Mei 2022. Sementara, untuk perusahaan non peserta program subsidi minyak goreng curah, pendaftaran insentif percepatan ekspor dilakukan pada tanggal 9-10 Juni 2022. Meskipun, program percepatan ini sudah berakhir, bagi eksportir CPO dan turunannya yang sudah mendapatkan nomor pendaftaran pemberitahuan pabean ekspor paling lambat 31 Juli 2022 maka perusahaan tersebut tetap dapat melaksanakan ekspornya.

Salah satu langkah pemerintah untuk percepatan ekspor CPO dan turunannya adalah implementasi kebijakan *flush out*. Kebijakan ini dilakukan dengan mengosongkan tangki-tangki minyak yang sebelumnya penuh akibat kebijakan larangan ekspor CPO dan turunannya. Jika tangki-tangki minyak sudah kosong maka permintaan terhadap tandan buah segar (TBS) dari petani sawit dapat meningkat. Harapannya, harga TBS di tingkat petani sawit dapat ikut naik dari Rp2.000 per kilogram menjadi sekitar Rp2.500-Rp3.200 per kilogram. Selain itu, kebijakan kembalinya ekspor CPO dan turunannya diharapkan dapat menambah devisa penerimaan negara dari sektor kelapa sawit.

Per 14 Juni 2022, Program Percepatan Ekspor CPO dan Turunannya sudah mencapai 3,41 juta ton. Nilai volume ekspor CPO dan turunannya dari Indonesia tersebut dinilai memengaruhi harga CPO global dan berpotensi menahan kenaikan harga TBS kelapa sawit di tingkat petani.

Data harga CPO global di Bursa Derivatif Malaysia per 13 Juni 2022 mencapai 5.785 ringgit Malaysia per ton. Harga tersebut turun 2,35% secara harian atau 5,4% secara bulanan dan naik 71,44% secara tahunan. Harga CPO global anjlok di bawah 6.000 ringgit Malaysia per ton sejak Indonesia mengumumkan skema percepatan ekspor CPO dan turunannya. Kondisi ini tentunya memengaruhi ekspektasi penerimaan negara dari sektor kelapa sawit yang tinggi.

Selain harga CPO global turun, program percepatan ekspor CPO dan turunannya juga menyebabkan harga TBS sawit petani swadaya di hampir seluruh daerah di Indonesia mengalami penurunan. Harga TBS sawit mengalami penurunan sekitar Rp100-Rp710 per kilogram, di bawah harga acuan yang ditetapkan pemerintah provinsi. Kondisi ini disebabkan oleh turunnya harga CPO global sehingga memengaruhi permintaan TBS oleh perusahaan-perusahaan sawit.

Atensi DPR

Dampak Program Percepatan Ekspor CPO dan Turunannya menyebabkan harga CPO global turun dan akhirnya juga berdampak terhadap turunnya harga TBS kelapa sawit di tingkat petani. Kondisi ini tentunya memengaruhi tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit. Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, DPR RI khususnya Komisi VI DPR RI perlu mendorong Kementerian Perdagangan untuk berkoordinasi dengan kementerian terkait (Kementerian Pertanian) untuk melakukan pengawasan dan pengawalan ketat terhadap harga TBS kelapa sawit di tingkat petani. Selain pengawasan dan pengawalan, Kementerian Perdagangan dan Kementerian Pertanian harus memberikan sanksi kepada perusahaan-perusahaan yang membeli harga TBS kelapa sawit dengan harga di bawah harga yang ditetapkan. Di samping itu, Komisi VI DPR RI perlu mendorong Kementerian Perdagangan untuk mencari strategi pasar yang strategis dalam hal tujuan ekspor CPO dan turunannya. Hal ini dikarenakan negara utama tujuan ekspor CPO dan turunannya, India, sudah mengalihkan permintaannya ke Malaysia sedangkan beberapa negara lainnya seperti China masih menerapkan *lockdown*.

Sumber

bisnis.com, 14 Juni 2022;
infosawit.com, 15 Juni 2022;
Kompas, 14 Juni 2022;
sumbar.antaranews.com, 10 Juni 2022.



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

 <https://puslit.dpr.go.id>

 @puslitbkd_official

EDITOR

Polhukam
Simela Victor M.
Prayudi
Novianto M. Hantoro

Ekkuinbang
Sri Nurhayati Q.
Riyadi Santoso
Ari Muliarta Ginting
Venti Eka Satya
Rafika Sari

Kesra
Achmad Muchaddam F.
Yulia Indahri
Rahmi Yuningsih

LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.
Sita Hidriyah
Noverdi Puja S.

Anih S. Suryani
Teddy Prasetiawan
T. Ade Surya
Masyithah Aulia A.
Yosephus Mainake

Mohammad Teja
Nur Sholikh P.S.
Fieka Nurul A.

©PuslitBK2022